

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel. Alasan penelitian memilih sampel perusahaan ritel dikarenakan perusahaan ritel merupakan salah satu penyumbang terbesar pertumbuhan PDB di Indonesia, dan industri ritel ini selalu berkembang, sehingga perusahaan ritel memerlukan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk menunjang keberhasilan perusahaan. Alasan pemilihan daerah sampel di Jakarta dan Tangerang dikarenakan perusahaan atau toko ritel terlaris di Indonesia seperti Alfamart, Indomaret, Alfamidi, Hypermart, dan Super Indo memiliki kantor pusat di daerah Jakarta dan Tangerang; Jakarta merupakan ibukota sehingga pusat perekonomian terdapat disana; Daerah Tangerang sebagai kawasan penyangga ibukota Jakarta terus tumbuh dan berkembang menjadi kota mandiri dengan segala fasilitas penunjangnya, dan memiliki lahan yang cukup luas untuk melakukan pembangunan berbagai industri bisnis.

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Objek penelitian yang digunakan adalah karyawan bagian akuntansi yang menggunakan *software* akuntansi di perusahaan ritel daerah Jakarta dan Tangerang dengan pendidikan minimal S1 (Strata Satu) dan memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.

3.2. Metode Penelitian

“Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang menyelidiki adanya hubungan sebab berlandaskan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung serta pengaruh tidak langsung variabel penyebab terhadap variabel akibat (Madiistriyatno, 2021). Dalam penelitian ini menggambarkan hubungan sebab akibat dari variabel independen yaitu dukungan manajemen puncak, pemanfaatan

teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal terhadap variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.”

3.3. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu sifat objek yang mempunyai ragam tertentu yang di setuju oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Indra dan Cahyaningrum, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu, variabel dependen dan variabel independen yang seluruhnya diukur dengan skala interval. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:”

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran akuntabilitas yang menunjukkan sejauh mana proses sistem informasi akuntansi suatu perusahaan mampu memberikan informasi keuangan yang berkualitas bagi para penggunanya dalam mencapai tujuan perusahaan. Efektivitas sistem informasi akuntansi ini diukur menggunakan enam komponen indikator yang terdiri dari: kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, pengguna, kepuasan pengguna, dan manfaat tambahan. Kuesioner untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Ramdah, *et al.* (2022). Variabel ini terdiri dari 23 item pertanyaan dengan lima skala likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah mempengaruhi variabel dependen, variabel yang tidak tergantung pada variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu dukungan manajemen puncak (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), dan kemampuan teknik personal (X3). Berikut penelitian variabel independen yang digunakan adalah:

3.3.2.1 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah pemahaman top manajemen tentang sistem kompu. Fitur untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Charvia (2020). Dukungan manajemen puncak ini diukur menggunakan satu komponen indikator yaitu: perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel ini diukur dengan lima pertanyaan dengan lima skala likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.”

3.3.2.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan “acuan pada sifat saling ketergantungan antara pengguna dan sistem teknologi informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk menunjang pekerjaan. Fitur untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Ramdah, et al. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi ini diukur menggunakan lima komponen indikator yaitu: fleksibilitas, kemudahan pengguna, keandalan sistem, aksesibilitas sistem, dan ketepatan waktu. Variabel ini diukur dengan enam pertanyaan dengan lima skala likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3.3.2.3 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan teknik individu dalam menjalankan atau memoperasikan suatu sistem informasi akuntansi. Fitur untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Hendra S., et al. (2018). Kemampuan teknik personal ini diukur menggunakan dua komponen indikator yaitu: kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Variabel ini diukur dengan tujuh pertanyaan dengan lima skala likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, tidak setuju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

“Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari objek yang diteliti secara langsung oleh seorang peneliti. Penelitian ini menggunakan instrumen yang disebut kuesioner yang diantarkan, dikirimkan, dan dititipkan kepada karyawan bagian akuntansi yang menggunakan *software* akuntansi di perusahaan ritel di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan pendidikan minimal S1 dan memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara yaitu mendatangi langsung perusahaan yang diinginkan dengan sebelumnya menghubungi terlebih dahulu untuk persetujuan mengisi kuesioner.”

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Tarjo (2021), terdapat lima langkah dalam menentukan sampel yaitu menentukan populasi, menentukan unit sampel, menentukan kerangka sampel, menentukan desain sampel, dan menentukan ukuran sampel. “Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan ritel yang berlokasi di wilayah Jakarta dan Tangerang. Sedangkan, sampel yang digunakan yaitu karyawan bagian akuntansi yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun serta pengguna *software* akuntansi di wilayah Jakarta dan Tangerang. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling* yang dimana memberikan kesempatan yang berbeda terhadap setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel, dengan teknik pengambilan sampel secara *convenience sampling* yaitu objek yang paling mudah diakses dipilih sebagai subjek.”

“Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Jakarta dan Tangerang, dengan responden karyawan bagian akuntansi sehingga analisa unit yang digunakan adalah individu.”

3.6 Teknik Analisa Data

“Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisa data instrumen yang berupa kuesioner yaitu uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Selanjutnya, agar hasil perhitungan dapat dimengerti dengan akurat dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Serta, yang terakhir melakukan pengujian hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistic F), dan uji signifikansi parsial (uji statistik t).”

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah “deskripsi data yang dilihat pada mean, standar deviasi, varians maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2021). Statistik deskriptif merupakan proses perubahan data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah di mengerti dan di pahami.”

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilaksanakan untuk “mengetahui validitas dan konsistensi instrument yang digunakan dalam penelitian. Uji kualitas data berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.”

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk “mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2021). Agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Pengujian ini menggunakan metode Pearson Corelation. Jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan tiap konstruknya akan dikatakan valid apabila signifikan pada level yang lebih kecil dari 0.05, jika level yang lebih besar dari 0.05 maka dikatakan tidak valid. (Ghozali, 2021).”

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk “mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Poin pertanyaan dikatakan reliabel (handal) apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten (Ghozali, 2021). Uji ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria lebih dari atau sama dengan 0.7 dikatakan reliabel (Ghozali, 2021).”

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji “data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dan menggunakan uji statistik dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Monte Carlo. Dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi ≥ 0.05 maka dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2021).”

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari “uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Untuk dapat melakukan pengujian hipotesis, diperlukan data yang telah lolos uji asumsi klasik agar hasil perhitungan dapat diproses secara akurat. Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang penting untuk menentukan apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (multikolonieritas) dan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas).”

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk “menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2021). Dengan menghitung nilai tolerance dan Variance Inflation factor (VIF). Persamaan regresi baru dapat digunakan jika tidak terjadi linear dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji adanya

multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolenrance. Apabilla nilai (VIF) diatas 10, maka dikatakan terjadi multikolonieritas dan sebaliknya jika nilai VIF <10 maka dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Dan jika nilai toleransi < 0.10 maka terjadi multikolonieritas.”

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji “apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah bila terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot yang terbentuk dari ZPRED dengan residualnya SRESID. Analisisnya dengan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur menunjukkan adanya heteroskedastisitas dan tidak ada pola yang jelas atau titik menyebar atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.”

3.7 Uji Hipotesis

“Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau berhubungan negative dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis meliputi uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji signifikansi simultan (Uji Statistik F), dan uji signifikansi parsial (Uji Statistik t).” Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Dukungan Manajemen Puncak

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Kemampuan Teknik Personal

X1 = Dukungan Manajemen Puncak

X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X3 = Kemampuan Teknik Personal

e = error yang di tolerir

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) terutama digunakan untuk “mengukur kemampuan model dalam memperhitungkan varians dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat sangat terbatas, jika nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan nyaris semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam evaluasi model regresi sebaiknya menggunakan nilai adjusted R square dikarenakan nilainya dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Tidak sama dengan R square yang akan meningkat jika satu variabel independen ditambahkan tidak memperdulikan variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).”

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk “mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji statistik F memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi F (p – value) lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya semua variabel independen secara bersama dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen.” Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Dukungan Manajemen Puncak, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Personal tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

$H_a : \beta \neq 0$, Dukungan Manajemen Puncak, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Personal berpengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

3.7.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya “menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji statistik t memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi t (p – value) lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya semua variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen.” Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Dukungan Manajemen Puncak, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Personal tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

$H_a : \beta \neq 0$, Dukungan Manajemen Puncak, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.